

INTISARI

Studi ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan dan pemanfaatan pekerja wanita di Propinsi Jawa Timur menurut umur, pendidikan, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan dan jam kerja.

Studi ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder. Sumber data utamanya hasil sensus penduduk terutama data tentang ketenagakerjaan wanita tahun 1980 dan 1990. Analisa ditekankan pada tabulasi silang dari variabel yang digunakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita menunjukkan peningkatan dari 35,6 persen tahun 1980 menjadi 41,6 persen tahun 1990. TPAK tertinggi, pada umur 45-49 tahun (TPAK=49,7 persen) pada tahun 1980 dan tahun 1990 umur 40-44 tahun (TPAK=57,1 persen). Pengaruh pendidikan terhadap TPAK terlihat pada mereka yang berpendidikan SLTA dan Akademi/Universitas.
2. Pengangguran terbuka wanita tahun 1980 sebesar 2,0 persen dan tahun 1990 naik menjadi 3,4 persen, peningkatan tersebut terutama pada umur 10-24 tahun, dan bagi mereka yang berpendidikan SLTP ke atas. Setengah pengangguran juga meningkat dari 45,4 persen tahun 1980 menjadi 50,0 persen tahun 1990.
3. Pekerja wanita yang bekerja di sektor pertanian menunjukkan penurunan dari 49,4 persen tahun 1980 menjadi 45,4 persen tahun 1990, di sektor manufaktur menunjukkan peningkatan dari 12,7 persen menjadi 15,9 persen, demikian juga di sektor jasa dari 37,9 persen menjadi 38,7 persen.
4. Pekerja wanita di kota sebagian besar sebagai buruh/karyawan 43 persen tahun 1980 naik menjadi 53,5 persen tahun 1990. Di desa sebagian besar sebagai pekerja keluarga 28,4 persen naik menjadi 35,6 persen. Pekerja wanita di kota pada masing-masing sektor sebagian besar bekerja sebagai buruh/karyawan, di desa di sektor pertanian sebagian besar sebagai pekerja keluarga, di sektor manufaktur sebagian besar sebagai buruh/karyawan, dan di sektor jasa sebagian besar sebagai berusaha sendiri.
5. Pekerja wanita di kota sebagai tenaga trampil 11,9 persen tahun 1980 naik menjadi 14,7 persen tahun 1990, tenaga setengah trampil menunjukkan penurunan dari 58,2 persen tahun 1980 menjadi 55,7 persen tahun 1990, demikian juga pekerja kasar dari 29,9 persen menjadi 29,6 persen. Di desa sebagai tenaga trampil tahun 1980 sebesar 2,0 persen naik menjadi 2,4 persen tahun 1990, pekerja kasar naik dari 71,5 persen menjadi 73,3 persen, tenaga setengah trampil menunjukkan penurunan dari 26,5 persen menjadi 24,3 persen.

ABSTRACT

The study is trying to find out the absorption and utilization of female workers in the Province of East Java according to age, level of education, field of employment, status of employment, type of employment, and the number of working hours.

The study is conducted by using secondary data. The main data resources are the population census results, particularly about the female labour force of 1980 and 1990. The analysis of the study is emphasized on cross-tabulation of the variables used.

The results of the analysis show that:

1. The Female Labour Force Participation Rate (Female LFPR) increased from 35.6 percent in 1980 to 41.6 percent in 1990. The highest LFPR is found in 1980 among women between the ages of 45 to 49 years (LFPR = 49.7 percent) and in 1990 aged 40-44 years (LFPR = 57.1 percent). The influence of education is only clearly observed among those with high school and academic/university education.
2. Open female unemployment was 2.0 percent in 1980 and 3.4 percent in 1990, the increase of which was distinctly observed among those aged 10 to 24 years and to those who have secondary school education or higher. Underemployment has also increased from 45.4 percent in 1980 to 50.0 percent in 1990.
3. Female workers who are employed in the agricultural sector show a decrease from 49.4 percent in 1980 to 45.4 percent in 1990, and an increase from 12.7 percent to 15.9 percent in the sector of manufactures, whereas in the service sector there is an increase from 37.9 percent to 38.7 percent in the respective years.
4. The majority of female workers in the cities work as casual workers or officials, the percentages of which are 43 in 1980 which increased to 53.5 in 1990. In the rural areas most of the household members who worked increased from 28.4 percent in 1980 to 35.6 percent in 1990. The majority of female workers of every sector in the cities work as casual labourers or officials, whereas in the rural areas the female workers who work in the agricultural sector are mostly engaged as working household members, as casual labourers in the sector of manufactures, whereas those who are engaged in the service sector are mostly self-employed.
5. Female workers as skilled workers in the cities 11.9 percent in 1980 which increased to 14.7 percent in 1990, whereas among the semi-skilled workers there is a decrease from 58.2 percent in 1980 to 55.7 percent in 1990. This also holds true to the LFPR of casual labourers which shows a decline from 29.9 percent to 29.6 percent in 1980 and 1990 respectively. In the rural areas there is an increase from 2.0 percent in 1980 to 2.4 percent in 1990 to female workers who are engaged as skilled labourers, and also from 71.5 percent to 73.3 percent among the casual female labourers, semi-skilled female workers there is a decline from 26.5 percent to 24.3 percent.